

ANALISIS PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* PADA BANK BPR GARUT

Rahmi Restu Fauzi¹, Dida Farida L.H², Cecep Hamzah Pansuri³

Program Studi S1 Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Garut

Email : 24022115055@fekon.uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul: “Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* Pada Bank BPR Garut”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami dan mengetahui sejauh mana penerapan prinsip-prinsip *GCG* pada bank BPR Garut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan wawancara dan kuesioner yang mendapat responden sebanyak 30 orang. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan dengan menyebar kuesioner secara langsung ke objek penelitian yaitu seluruh karyawan yang aktif bekerja di kantor pusat bank BPR Garut. Analisis data yang digunakan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang dianalisis dan diolah dengan bantuan aplikasi statistik *SPSS* versi 23 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *GCG* pada bank BPR Garut yang meliputi keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) telah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: *Prinsip-prinsip Good Corporate Governance* dan Bank BPR.

Abstract

The title of this research is "Analysis of Implementation of Good Corporate Governance Principle at Bank of BPR Garut ". The objective of this research is to understand and know as far as the implementation of GCG principles in the bank of BPR Garut.

The method of this research is a descriptive method with a qualitative approach. The techniques of collecting data are literature research and field research with interview and questionnaire to 30 respondents. While the data processing technique is done by spreading the questionnaire directly to the research object, all employees who actively work in the head office of the bank BPR Garut. The analysis of the data is the validity test and the analysis of the reliability test and processing the data uses SPSS Statistic version 23 for Windows.

The results shows that the implementation of GCG principles in the bank BPR Garut that include transparency, accountability, responsibility, independence and fairness works out in this company.

Key words: Principles of Good Corporate Governance and Bank BPR.

1. PENDAHULUAN

Agar dapat bersaing dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai bahwa salah satu syarat yang harus dipenuhi atau menjadi modal utama yang harus dimiliki untuk bersaing dalam dunia internasional dan membangun kepercayaan masyarakat yaitu pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, biasa disebut dengan *Good Corporate Governance (GCG)* (Antarnews.com, 2015).

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *GCG* mencakup lima prinsip dasar yaitu *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (responsibilitas), *independency* (kemandirian), dan *fairness* (kesetaraan dan kewajaran). Kelima prinsip tersebut sangat diperlukan untuk mendorong terciptanya kondisi pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam praktik di lapangan, ternyata penerapan *GCG* di Indonesia masih terhitung rendah, terbukti dengan hanya terdapat dua emiten yang masuk dalam nominasi daftar emiten terbaik atas praktik *GCG* di ASEAN, yaitu salah satu ajang penganugerahan ASEAN *Corporate Governance Awards 2015* yang terselenggara di Manila, Filipina oleh ASEAN *Capital Markets Forum (ACMF)* (CNN Indonesia.com, 2015).

Ketua Dewan Komisiner OJK mengungkapkan bahwa terhitung 70% bank BPR telah ditutup operasinya akibat dari buruknya pelayanan dan tata kelola perusahaan atau *GCG*. Selanjutnya dia menghimbau agar bank BPR untuk lebih meningkatkan pelaksanaan *GCG* agar mendukung pertumbuhan bank BPR di Indonesia untuk lebih siap lagi dalam menghadapi daya saing yang terjadi saat ini (Kontan.co.id, 2017).

Selain itu, ada kesenjangan pendapat yang diungkapkan oleh peneliti terdahulu yaitu menurut Wulandari (2018) dan Sakke (2013) mengatakan bahwa penerapan *GCG* pada bank BPR belum terlaksana dengan baik, sedangkan menurut Nawawi, *et al* (2017) mengatakan bahwa penerapan *GCG* pada bank BPR dilaksanakan dengan cukup baik.

Dari uraian di atas dan berdasarkan sebagaimana telah diatur dalam peraturan OJK No. 04/POJK.03/2015 yang berisi tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perkreditan Rakyat, dan surat edaran OJK No. 5/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perkreditan Rakyat, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis keadaan salah satu bank BPR yang terdapat di Garut atas pelaksanaan *GCG* yang telah diterapkan untuk dapat bersaing di pasar bebas, dalam hal ini peneliti mengambil salah satu objek yang akan diteliti, yaitu pada salah satu Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR) Garut yang selanjutnya disebut dengan Bank BPR Garut.

Bank BPR dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip *GCG* dinilai masih kurang optimal yaitu dalam pengelolaan manajemen, seperti hasil wawancara dengan kepala divisi Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengungkapkan masih adanya permasalahan mengenai kedisiplinan karyawan, seperti kedatangan jam kerja yang belum tepat waktu, perilaku tersebut menyalahi prinsip akuntabilitas.

Selain itu, sistem perekrutan karyawan yang kurang memenuhi asas kesetaraan, pengumuman perekrutan karyawan baru hanya diberitakan dalam papan pengumuman yang terdapat di bank BPR, tidak diumumkan secara terbuka di web resmi perusahaan. Informasi yang tersedia di web resmi perusahaan hanya ketika adanya perekrutan yang membutuhkan posisi dengan kuota yang cukup banyak. [Sumber: Kepala Divisi SDM, hasil wawancara, 25 Februari 2019].

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan peneliti atas objek yang dipilih, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai: “**Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada Bank BPR Garut**”.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut Zarkasyi (2008:36) menyatakan bahwa: “*GCG* merupakan suatu sistem (input, proses, dan output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak (*stakeholder*)”. Menurut Effendi (2017:3) mengungkapkan bahwa: “*GCG* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajiban, dan kesetaraan”.

2.2 Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Dijelaskan secara singkat prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajiban dalam Zarkasyi (2008:113-114), yaitu sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*Transparency*)

Bank harus mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan haknya.

Informasi yang harus diungkapkan meliputi tapi tidak terbatas pada hal-hal yang bertalian dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, *cross shareholding*, pejabat eksekutif, pengelolaan risiko (*risk management*), sistem pengawasan dan pengendalian intern, status kepatuhan, sistem dan pelaksanaan *GCG* serta kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi bank.

Prinsip keterbukaan yang dianut oleh bank tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.

Kebijakan bank harus tertulis dan dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dan yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Bank harus menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan. Bank harus meyakini bahwa semua organ organisasi bank mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan *GCG*.

Bank harus memastikan terdapatnya *check and balance system* dalam pengelolaan bank. Bank harus memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran bank berdasarkan ukuran-ukuran yang disepakati konsisten dengan nilai perusahaan (*corporate values*), sasaran usaha dan strategi bank serta memiliki *rewards and punishment system*.

3. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Untuk menjaga kelangsungan usahanya, bank harus: (1) berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku; dan (2) bank harus bertindak sebagai *good corporate citizen* (perusahaan yang baik) termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

4. Independensi (*Independency*)

Bank harus menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholder* manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*). Bank dalam mengambil keputusan harus obyektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Bank harus senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*). Bank harus memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholders* untuk memberikan masukan dan menyampaikan

pendapat bagi kepentingan bank serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini yaitu metode deskriptif. Data yang diperoleh berasal dari penyebaran kuesioner kepada responden, berisi beberapa pertanyaan berskala ordinal dari 1-5, menggunakan skala likert. Tanggapan dari responden tersebut diolah dan dianalisis kemudian dideskripsikan keadaan yang sebenarnya dari variabel yang telah ditetapkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tanggapan Responden Terhadap Prinsip Keterbukaan

Perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dalam menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, tentunya mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundangan saja, namun perusahaan juga harus berinisiatif untuk mengungkapkan hal penting lainnya yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

Tabel 1: Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Prinsip Keterbukaan

No	Item	Skor	Kriteria
1	Perusahaan telah menyediakan informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan kepada <i>stakeholder</i> dengan tepat waktu sesuai dengan haknya.	129	Baik
2	Perusahaan telah menyediakan informasi mengenai kegiatan perusahaan dengan jelas/ mudah dipahami oleh <i>stakeholder</i> .	129	Baik
3	Informasi mengenai laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan dapat diperbandingkan antar periode nya, sehingga mudah untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.	128	Baik
4	Publikasi yang disediakan oleh perusahaan meliputi keadaan <i>financial</i> perusahaan.	121	Baik
5	Publikasi yang disediakan oleh perusahaan meliputi keadaan <i>non financial</i> perusahaan.	129	Baik
6	Meskipun perusahaan menganut prinsip keterbukaan, namun tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.	131	Sangat Baik
7	Perusahaan telah menetapkan kebijakan secara tertulis kemudian dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan (<i>stakeholder</i>) dan yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.	127	Baik
Jumlah		894	
Rata-rata		128	Baik

Sumber: Output data primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa penerapan prinsip keterbukaan pada bank BPR Garut mendapatkan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan tersedianya media informasi yang mudah diakses oleh *stakeholder*, meliputi kebijakan tertulis yang harus dipatuhi, keadaan *financial* dan *non financial* yang disajikan dengan bahasa yang baik, mudah dipahami, dilaporkan dengan tepat waktu dan dapat diperbandingkan sehingga mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan oleh *stakeholder*. Selain itu, meskipun perusahaan menganut prinsip keterbukaan namun tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan.

4.2 Tanggapan Responden Terhadap Prinsip Akuntabilitas

Perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya dengan wajar dan transparan, hal yang harus dilakukan yaitu dengan mengelola perusahaan dengan benar, terukur dan sejalan dengan kepentingan perusahaan. Namun harus tetap memperhitungkan kepentingan *stakeholder* lainnya.

Tabel 2: Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Prinsip Akuntabilitas

No	Item	Skor	Kriteria
1	Perusahaan telah menetapkan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan.	129	Baik
2	Dalam memahami peran dalam pelaksanaan <i>GCG</i> , perusahaan telah yakin bahwa kompetensi yang dimiliki oleh semua organ perusahaan telah sesuai.	110	Baik
3	Perusahaan telah menerapkan sistem penghargaan kepada seluruh organ perusahaan.	125	Baik
4	Selama ini sistem sanksi telah diterapkan kepada seluruh organ perusahaan.	127	Baik
Jumlah		491	
Rata-rata		123	Baik

Sumber: Output data primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penerapan prinsip akuntabilitas (*accountability*) pada bank BPR Garut mendapatkan kriteria baik, yang berarti bahwa prinsip ini telah dijalankan dengan baik. Berarti bahwa tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap organ perusahaan telah disusun selaras berdasarkan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, menerapkan sistem penghargaan dan sanksi untuk karyawan, dan kompetensi yang dimiliki oleh organ perusahaan telah sesuai dalam memahami perannya dalam pelaksanaan *GCG*.

4.3 Tanggapan Responden Terhadap Prinsip Tanggung Jawab

Suatu perusahaan pastinya harus patuh terhadap peraturan perundangan, selain itu perusahaan juga harus melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen* dan terdapatnya kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

Tabel 3: Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Tanggung Jawab

No	Item	Skor	Kriteria
1	Untuk menjaga kelangsungan usahanya, perusahaan telah berpegang pada prinsip kehati-hatian.	129	Baik
2	Sebagai bentuk apresiasi dari <i>good corporate citizen</i> (perusahaan yang baik) perusahaan telah peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.	112	Baik
Jumlah		241	
Rata-rata		120	Baik

Sumber: Output data primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa penerapan prinsip tanggung jawab (*responsibility*) pada bank BPR Garut mendapatkan kriteria baik, yang berarti bahwa prinsip ini telah dijalankan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan perusahaan tidak terburu-buru, namun dengan penuh pertimbangan dan penilaian, agar tidak terjadinya hal buruk yang tidak diinginkan oleh perusahaan, selain itu perusahaan telah memberikan anggaran khusus untuk lingkungan dan memiliki peran tanggung jawab sosial sebagai cerminan dari suatu perusahaan yang baik.

4.4 Tanggapan Responden Terhadap Prinsip Independensi

Agar penerapan asas *GCG* dilaksanakan dengan lancar, perusahaan harus dikelola dengan independen, yang mengakibatkan setiap organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Tabel 4: Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Prinsip Independensi

No	Item	Skor	Kriteria
1	Perusahaan telah menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh <i>stakeholder</i> .	131	Sangat Baik
2	Keputusan yang dilakukan oleh perusahaan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak.	129	Baik
3	Perusahaan sebaik mungkin menghindari benturan kepentingan dalam proses berjalannya aktivitas operasional perusahaan.	132	Sangat Baik
4	Dalam pengambilan keputusan, perusahaan telah bersikap objektif.	129	Baik
Jumlah		521	
Rata-rata		130	Sangat Baik

Sumber: Output data primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penerapan prinsip independensi (*independency*) pada bank BPR Garut mendapatkan kriteria sangat baik, berarti bahwa prinsip ini telah dijalankan dengan sangat baik. Berarti bahwa keputusan dan kegiatan operasional lainnya tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak, menghindari dominasi,

menghindari benturan kepentingan, dan dalam pengambilan keputusan perusahaan akan selalu bersikap objektif.

4.5 Tanggapan Responden Terhadap Prinsip Kewajaran

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran. Kemudian dijelaskan kembali mengenai kepentingan tersebut dalam Zarkasyi (2008:41) yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- b. Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
- c. Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir, dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa perbedaan suku, agama, ras, *gender*, dan kondisi fisik.

Tabel 5: Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Prinsip Kesetaraan dan Kewajaran

No	Item	Skor	Kriteria
1	Berdasarkan asas kesetaraan, perusahaan telah memperhatikan kepentingan seluruh <i>stakeholder</i> .	123	Baik
2	Berdasarkan asas kewajaran, perusahaan telah memperhatikan kepentingan seluruh <i>stakeholder</i> .	127	Baik
3	Perusahaan telah memberikan kesempatan yang sama kepada <i>stakeholder</i> dalam memberikan masukan bagi kepentingan perusahaan.	127	Baik
4	Perusahaan telah memberikan kesempatan yang sama kepada <i>stakeholder</i> untuk dapat mengakses informasi yang sesuai dengan prinsip keterbukaan.	128	Baik
Jumlah		505	
Rata-rata		126	Baik

Sumber: Output data primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penerapan prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) pada bank BPR Garut secara keseluruhan mendapat skor rata-rata sebesar 126 yang berarti bahwa prinsip ini telah dijalankan dengan baik. Berarti bahwa perusahaan telah memperhatikan kepentingan *stakeholder* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan, selain itu juga perusahaan memberikan kesempatan yang sama untuk memberikan masukan, menyampaikan pendapat, dan informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

Namun dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penerimaan karyawan baru, masih kurang transparan, terbuka dan berdampak pada kurangnya terpenuhi prinsip kesetaraan, karena pengumuman perekrutan baru hanya diberitakan dalam papan informasi yang terdapat di area sekitar bank BPR Garut, tidak diumumkan

secara resmi di web resmi perusahaan. Diumumkan hanya ketika adanya perekrutan yang membutuhkan kuota banyak.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada bank BPR Garut mendapatkan kriteria baik, prinsip yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip keterbukaan (*transparency*) pada bank BPR Garut telah terlaksana dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan tersedianya media informasi yang mudah diakses oleh *stakeholder*, meliputi kebijakan tertulis yang harus dipatuhi, keadaan *financial* dan *non financial* yang disajikan dengan bahasa yang baik, mudah dipahami, dilaporkan dengan tepat waktu dan dapat diperbandingkan sehingga mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan oleh *stakeholder*. Selain itu, meskipun perusahaan menganut prinsip keterbukaan namun tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan.
2. Prinsip Akuntabilitas (*Accountability*) pada bank BPR Garut telah terlaksana dengan baik, yang berarti bahwa tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap organ perusahaan telah disusun selaras berdasarkan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, menerapkan sistem penghargaan dan sanksi untuk karyawan, dan kompetensi yang dimiliki oleh organ perusahaan telah sesuai dalam memahami perannya dalam pelaksanaan *GCG*.
3. Prinsip Tanggung Jawab (*Responsibility*) pada bank BPR Garut telah terlaksana dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan perusahaan tidak terburu-buru, namun dengan penuh pertimbangan dan penilaian, agar tidak terjadinya hal buruk yang tidak diinginkan oleh perusahaan, selain itu perusahaan telah memberikan anggaran khusus untuk lingkungan dan memiliki peran tanggung jawab sosial sebagai cerminan dari suatu perusahaan yang baik.
4. Prinsip Independensi (*Independency*) pada bank BPR Garut telah terlaksana dengan sangat baik, berarti bahwa prinsip ini telah dijalankan dengan sangat baik. Berarti bahwa keputusan dan kegiatan operasional lainnya tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak, menghindari dominasi, menghindari benturan kepentingan, dan dalam pengambilan keputusan perusahaan akan selalu bersikap objektif.
5. Prinsip Kewajaran (*Fairness*) pada bank BPR Garut telah terlaksana dengan baik, berarti bahwa perusahaan telah memperhatikan kepentingan *stakeholder* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan, selain itu juga perusahaan memberikan kesempatan yang sama untuk memberikan masukan, menyampaikan pendapat, dan informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

5.1 Saran

Berdasarkan simpulan di atas penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Karena sebagian besar karyawan belum memahami perannya dalam pelaksanaan *GCG* maka bank BPR Garut harus menerapkan "*The GCG Ways*" merupakan tahapan dalam penerapan *GCG* yaitu sebagai berikut:
 - a. Membangun *awareness* dengan mengadakan pelatihan (*inhouse training*).
 - b. Membangun manual, karyawan harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai *GCG* juga menyadari pentingnya implementasi *GCG*.

- c. *Benchmarking*, adalah proses yang dilakukan untuk lebih meyakinkan bahwa manual *GCG* yang telah disusun oleh suatu organisasi telah sesuai dengan *best practices*.
 - d. Pengembangan *software* sangat dibutuhkan dalam mendukung efektivitas implementasi *GCG*.
 - e. Melakukan langkah-langkah transformasi budaya kerja salah satunya adalah terapi budaya kerja, dan melakukan pengendalian terhadap budaya kerja.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya untuk menambah variabel, menambah sampel dan memperluas cakupan populasi yang digunakan untuk penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan menggunakan sampel dengan populasi yang sangat kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, W. (2008). *How To Implement GCG (Good Corporate Governance) Effectively*. Jakarta: Skyrocketing Publisher.
- Dessy, R. (2017, July). OJK Tutup BPR Karena GCG Buruk. Retrieved February 20, 2019, from <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-tutup-bpr-karena-gcg-buruk>.
- Effendi, A. (2017). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Cetakan ke-2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryati, S., & Kristijadi, E. (2014). The Effect Of GCG Implementation And Risk Profile On Financial Performance At Go-Public National Commercial Banks. *Journal of Indonesian Economy and Business*. Vol. 29, No. 3: 237-250. Retrieved January 10, 2019, from <https://journal.ugm.ac.id/jieb/article/view/6471/5100>.
- Hasan, I. (2013). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaban, et al. (2017). Analisis Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Pembiayaan. *Jurnal Administrasi Publik*. P-ISSN 2088-527x E-ISSN 2548-7787 Vol. 7, No. 1: 1-16. Retrieved January 10, 2019, from <http://ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/view/1258>.
- Komisi Nasional Kebijakan Corporate Governance. (2004). *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Retrived January 10, 2019, from <http://www.knkg-indonesia.org/dokumen/Pedoman-GCG-Perbankan.pdf>.
- Kotnal, J. R. (2016). Corporate Governance in Banking Sector: A Finetuning Performance. *IJAR*. ISSN Print 2394-7500 ISSN Outline 2394-5869 Vol. 2, No. 2: 619-624. Retrieved January 10, 2019, from <http://www.allresearchjournal.com/archives/2016/vol2issue2/PartJ/2-2-17.pdf>.

- Labesi, T. M. (2013). Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance di PT Bank Sulut Kantor Pusat Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174 Vol. 1, No. 4: 1274-1283. Retrieved January 10, 2019, from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2907>.
- Mahrofi, Z. (2015, September). OJK: Penerapan GCG syarat bersaing dalam MEA. Retrieved February 20, 2019, from <https://www.antaraneews.com/berita/519670/ojk-penerapan-gcg-syarat-bersaing-dalam-mea>.
- Nawawi, S., Herawati, N.T., & Prayudi, M.A. (2017). Analisa Penerapan Good Corporate Governance dalam Prosedur Pemberian Kredit (Studi PT. BPR Nur Abadi). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 8, No. 2: 1-7. Retrieved January 10, 2019, from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/12280>.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Cetakan Ke-7. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2015). Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perkreditan Rakyat. Retrieved January 10, 2019, from <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Tata-Kelola-bagi-Bank-Perkreditan-Rakyat/POJK%204.%20Penerapan%20Tata%20Kelola%20Bagi%20BPR.pdf>.
- Sakke, Y. (2013). Analisis Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Umum pada PT Bank Sulteng. *E-Jurnal Katalogis*. ISSN 2302-2019 Vol. 1, No. 1: 1-15. Retrieved January 10, 2019, from <https://media.neliti.com/media/publications/152640-ID-none.pdf>.
- Siallagan, H., & Januarti, I. (2014). The Effect of Good Corporate Governance Implementation and Proportions of State Ownership on Banking Firms Market Value. *International Journal of Business, Economics and Law*. ISSN 2289-1552 Vol. 5: 28-37. Retrieved January 10, 2019 from <http://ijbel.com/wp-content/uploads/2015/01/ACC-20-The-Effect-of-Good-Corporate-Governance-Implementation-And-Proportions-Of-State-Ownership-On-Banking-Firms-Market-Value.pdf>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-25. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpentif, Interaktif dan Konstruktif*. Edisi Ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Cetakan ke-1. Bandung: Refika Aditama.
- Tjandra, Y. D., & Suryanthi, N.W. (2017). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada Perusahaan Retail (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. ISSN 2528-1216 Vol.

2, No. 1: 1-19. Retrieved January 9, 2019, from <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/163>.

Primadhyta, S. (2017, September). OJK: Praktik GCG Perusahaan Indonesia Masih Tertinggal. *CNN Indonesia*. Retrieved February 20, 2019, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170920070153-78-242846/ojk-praktik-gcg-perusahaan-indonesia-masih-tertinggal>.

Purwanto, W. (2015). Analysis of the Impact of Good Corporate Governance and Bank Fundamentals to the Financial Performance of Banking Institutions in the Indonesian Stock Exchange (BEI). *Research Journal of Finance and Accounting*. ISSN Print 2222-1697 ISSN Outline 2222-2847 Vol. 6, No. 8: 1-7. Retrieved January 10, 2019, from <https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/21967>.

Putra, A. (2014). The Impact of Implementation Good Corporate Governance to Firm Value (Evidance From Indonesia Public Banking Sector). *Society of Interdisciplinary Business Research*. ISSN Online 2304-1013 ISSN CDROM 2304-1269 Vol. 4, No. 1: 95-102. Retrieved January 12, 2019, from http://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber_h14-077__95-102_.pdf.

Wulandari, S. (2018). Prinsip Good Corporate Governance pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ilmiah: Semarak*. P-ISSN 2615-6849 Vol. 1, No. 1: 130-141. Retrieved January 10, 2019, from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/smk/article/download/1254/993/>.

Zarkasyi, W. (2008). *Good Corporate Governance: pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.